

Eco-English: Integrasi Pengajaran Bahasa Inggris dan Pendidikan Lingkungan di SDN 2 Singapadu Kaler

**Komang Dian Puspita Candra^{1*}, Putu Devi Maharani², I Wayan Juniarta³,
Ni Kadek Sintya Purnama Sari⁴, Ni Kadek Valentina⁵**

¹⁻⁵ Universitas Mahasaraswati Denpasar

* dianpuspitacandra@unmas.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan siswa SDN 2 Singapadu Kaler. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada siswa kelas V dan VI. Proses pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan kontekstual dalam mengajar Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca pelaksanaan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, ketercapaian siswa dalam menguasai bahasa Inggris sangat baik. Hasil pengerjaan tes obyektif menyatakan 80,2% siswa memperoleh nilai di atas 90 dan dari hasil pengerjaan tes uraian, 75% siswa mampu menjawab soal essay dengan menggunakan Bahasa Inggris sederhana. Siswa menunjukkan peningkatan sikap sadar lingkungan selama mengikuti proses pendampingan dari tim pelaksana Pengabdian. Partisipasi aktif siswa dan dukungan penuh dari guru turut menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan produktif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga membangun kompetensi global siswa sejak dini. Kegiatan ini sangat bisa untuk dilanjutkan dan dikembangkan dimasa depan dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam mata pelajaran lainnya dengan menguatkan materi ajar dan media pembelajaran.

Kata Kunci: *integrasi, pendidikan lingkungan, bahasa Inggris, siswa sekolah dasar.*

Pendahuluan

Salah satu isu masalah global yang masih membayangi Indonesia sampai saat ini adalah isu tentang lingkungan hidup. Masalah tentang polusi, sampah, penebangan pohon, perubahan iklim telah memberikan dampak secara langsung bagi kehidupan masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi isu lingkungan tersebut, namun masalah tentang lingkungan ini belum dapat dikendalikan karena diperlukan sinergi positif antara pemerintah dan gaya hidup masyarakat. Hal sederhana yang bisa dilakukan untuk mengubah gaya hidup masyarakat adalah dengan menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini bagi para penerus bangsa yaitu pada siswa sekolah dasar misalnya.

Pendidikan tentang lingkungan di sekolah dasar diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran IPAS. Pendidikan tentang lingkungan masih bisa diperoleh oleh siswa secara maksimal dengan mengintegrasikan-

nya ke dalam mata pelajaran lainnya, salah satunya diintegrasikan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Memiliki kemampuan Bahasa Inggris akan sangat berdampak positif bagi siswa di era global seperti saat ini. Proses pembelajaran terintegrasi membutuhkan penyajian materi yang interaktif. Menurut penelitian sebelumnya oleh Adela & Permana, (2020:185) pendekatan interaktif dalam pendidikan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan dengan lebih efektif, karena metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris juga memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa karena siswa dapat memiliki pengetahuan tentang bahasa Inggris yang berkaitan dengan lingkungan dan sekaligus dapat meningkatkan nilai-nilai penting tentang kesadaran lingkungan pada siswa.

Lestari & Nabila, (2024:680) menyatakan bahwa pembelajaran IPA yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengaitkan konsep-konsep ilmiah dengan kondisi nyata yang dialami oleh peserta didik, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, integrasi Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran menciptakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi sains global yang sangat relevan di era abad ke-21 (Kusuma, 2019:47).

Pembelajaran Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan merupakan suatu bentuk inovasi dalam pembelajaran yang sangat tepat diterapkan pada sekolah-sekolah di perdesaan karena dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna yaitu menggabungkan konteks lokal (lingkungan desa) dan konteks global (Bahasa Inggris). Salah satu sekolah yang berada di lingkungan perdesaan adalah SD Negeri 2 Singapadu Kaler. SD ini terletak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Meskipun berada di wilayah perdesaan, sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki semangat untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswanya, terbukti dengan diperolehnya akreditasi A berdasarkan SK No. 536/BAP-SM/LL/X/2016.

Sekolah ini terletak di Desa yang masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal, termasuk di dalamnya aktif menjaga lingkungan dengan sistem gotong royong. Masyarakatnya aktif dalam upaya pengelolaan sampah, menjaga kebersihan desa, serta pelestarian alam sekitar. Oleh karena itu, desa ini memiliki kondisi lingkungan yang tergolong cukup baik dan terjaga. Untuk menjaga kondisi lingkungan agar tetap lestari memerlukan konsistensi dan edukasi berkelanjutan bagi generasi muda lokal yang kelak akan menjadi penjaga lingkungan di desa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Singapadu Kaler, siswa telah mendapatkan materi tentang lingkungan dalam pembelajaran IPAS, namun pemahaman mereka masih bersifat umum dan belum menyentuh pada praktik nyata menjaga lingkungan. Selain itu, keterampilan siswa dalam Bahasa Inggris juga masih terbatas, kosa kata yang menunjang komunikasi masih belum banyak dikuasai. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan dua hal penting, yaitu Pendidikan lingkungan dan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris.

Berdasarkan fenomena tersebut, tim pengabdian mengangkat sebuah tema kegiatan dengan judul "*Eco-English: Integrasi Pengajaran Bahasa Inggris dan Pendidikan Lingkungan di SDN 2 Singapadu Kaler*". Program kerja yang dirancang adalah pendampingan berupa kegiatan pengajaran Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan. Program kerja ini dirancang agar menghasilkan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam memahami isu-isu lingkungan lebih dalam sekaligus membangun kompetensi global melalui pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pengajaran Bahasa Inggris berbasis lingkungan kepada siswa secara interaktif. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang cakap secara bahasa dan sadar secara ekologis.

Pemilihan tema ini sangat tepat dilakukan di Desa Singapadu Kaler yang telah memiliki budaya untuk menjaga lingkungan yang baik. Kondisi lingkungan yang masih lestari, dan pemberian edukasi sadar lingkungan sejak dini diperlukan agar masyarakat desa, khususnya para generasi muda, dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan kualitas lingkungan yang ada. Liulinnuha & Umma, (2022:76)) menjelaskan bahwa memberikan pengajaran akan pentingnya menjaga lingkungan kepada siswa sekolah dasar dapat membentuk kesadaran ekologis mereka sejak usia dini. Bila kesadaran tersebut diperkuat dengan kemampuan komunikasi melalui Bahasa Inggris, maka siswa tidak hanya siap menjadi penjaga lingkungan lokal, tetapi juga mampu berbicara tentang pentingnya lingkungan kepada dunia luar (Hastuti, 2020:86).

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep lingkungan secara teoritis, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga mendapatkan pengalaman belajar Bahasa Inggris secara fungsional dan bermakna, sehingga mampu membangun kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk menumbuhkan sikap sadar lingkungan dan kompetensi global di kalangan siswa sekolah dasar, sekaligus menjadikan mereka sebagai bagian dari solusi dalam menjaga bumi yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap pelaksanaan, di antaranya:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian adalah dengan melakukan pengamatan lebih lanjut di lingkungan sekolah dan juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa di SDN 2 Singapadu Kaler pada tanggal 28 Februari 2025. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respons yang positif dari Kepala SDN 2 Singapadu Kaler yang dibuktikan dengan pemberian ijin terhadap rencana kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahapan ini juga dilakukan pendataan terhadap seluruh kelas dan wawancara pada beberapa siswa, guru pengajar IPAS dan guru pengajar Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, program kerja dilakukan mulai bulan

Maret-April 2025 di kelas V dan VI dengan menggabungkan dua kelas tersebut. Kelas pendampingan ini dilakukan selama 6 kali pertemuan setiap hari Sabtu.



Gambar 1. Tahap Observasi dan Wawancara

Setelah melakukan observasi dan wawancara di SDN 2 Singapadu Kaler. Tahap persiapan dilanjutkan dengan penyiapan materi yang akan diajarkan dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan.



Gambar 2. Tahap Wawancara Siswa

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengajaran difokuskan pada kelas V dan VI dengan total jumlah siswa adalah 52 orang. Kelas pendampingan dilakukan selama enam kali pertemuan, setiap hari Sabtu. Rincian kegiatan pada setiap pertemuan adalah:

- Pertemuan pertama diawali dengan pengenalan, penjelasan tujuan kegiatan secara ringan, serta *ice breaking interaktif* agar siswa lebih rileks. Di akhir sesi, siswa dikenalkan pada kosakata Bahasa Inggris dasar bertema lingkungan.
- Pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat diberikan materi Bahasa Inggris yang diselipkan materi tentang lingkungan berbahasa Inggris. Materi pada pertemuan

kedua membahas tentang kebersihan. Materi pada pertemuan ketiga tentang pengelolaan sampah. Materi pada pertemuan keempat terkait pelestarian alam. Semua materi disampaikan dalam Bahasa Inggris yang sederhana dan kontekstual. Kegiatan dilengkapi *games* edukatif dan kuis untuk meningkatkan partisipasi siswa.

- c. Pertemuan kelima diisi dengan pemberian *review* materi yang dibahas pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat.
- d. Pertemuan keenam diisi dengan evaluasi pembelajaran melalui tes tulis dan dilanjutkan dengan pemberian kuesioner dan refleksi siswa terhadap pengalaman belajar mereka. Diharapkan, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga menjadi lebih percaya diri menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks nyata dan bermakna. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi lingkungan yang disampaikan dengan pendekatan berbasis Bahasa Inggris. Metode evaluasi berupa tes tulis yang terdiri dari 20 soal objektif dan 5 soal uraian. Soal objektif mengukur penguasaan kosakata dasar Bahasa Inggris dan pemahaman materi lingkungan, sedangkan soal uraian memberi kesempatan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka menggunakan kalimat sederhana. Siswa didorong menggunakan kosakata Bahasa Inggris yang telah dipelajari, dengan dukungan Bahasa Indonesia bila diperlukan.



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan Program Kerja



Gambar 4. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap ini merupakan bagian akhir dari rangkaian kegiatan program kerja dalam kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan di SDN 2 Singapadu Kaler. Pada tahapan ini dilihat kembali kebermanfaatan dari program kerja yang telah dilakukan untuk dilaporkan kepada pihak sekolah dan pemberian rekomendasi.

Adapun tanggal pelaksanaan dan rincian kegiatan yang dilaksanakan dalam melakukan kegiatan pengabdian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. *Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Program Kerja Pendampingan Kelas Bahasa Inggris Terintegrasi Pendidikan Lingkungan di SDN 2 Singapadu Kaler*

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	28 Februari 2025	Observasi dan wawancara di SDN 2 Singapadu Kaler
2.	1-4 Maret 2025	Persiapan bahan mengajar dan media pembelajaran yang diperlukan dalam menjalankan program kerja di SDN 2 Singapadu Kaler.
3.	8 Maret – 12 April 2025	Pelaksanaan Program Kerja: Kelas Bahasa Inggris teritegrasi Pendidikan lingkungan di SDN2 Singapadu Kaler.
4.	19 April 2025	Review Pembelajaran
5.	26 April 2025	Pemberian tes evaluasi kegiatan dan kuesioner
6.	30 April 2025	Refleksi dan Pemberian rekomendasi ke pihak Sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa sekaligus menanamkan kesadaran lingkungan khususnya bagi siswa kelas V dan VI di SDN 2 Singapadu Kaler dengan mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris dan Pendidikan lingkungan.

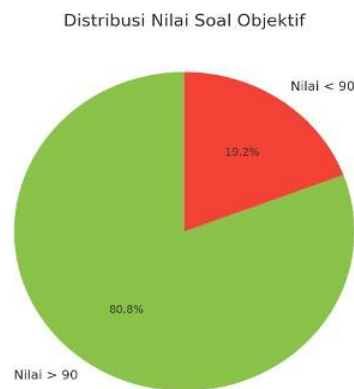
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa memahami materi Bahasa Inggris yang diberikan dengan baik. Mereka antusias dan percaya diri dalam menjawab soal secara lisan dan tulisan. Dalam mengerjakan tes tulis berupa soal pilihan ganda siswa tampak yakin dengan kemampuan yang telah dibekali sebelumnya. Tampak beberapa siswa masih ragu saat menjawab soal berbentuk uraian, namun sebagian besar menggunakan kosakata Bahasa Inggris lingkungan dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan kontekstual yang digunakan berhasil meningkatkan minat belajar sekaligus kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan. Berikut adalah beberapa pencapaian penting dalam kegiatan ini:

Ketercapaian Penguasaan Bahasa Inggris dalam Konteks Lingkungan

Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk menyampaikan ide terkait isu lingkungan. Kosa kata yang ditekankan dalam setiap pertemuan berhubungan dengan kebersihan, pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan seperti "*pollution*," "*recycle*," "*clean water*," dan "*protect nature*" diperkenalkan secara bertahap. Di akhir program, banyak siswa mulai percaya diri berbicara tentang lingkungan dalam Bahasa Inggris. Sesuai dengan temuan Wedayanthi &

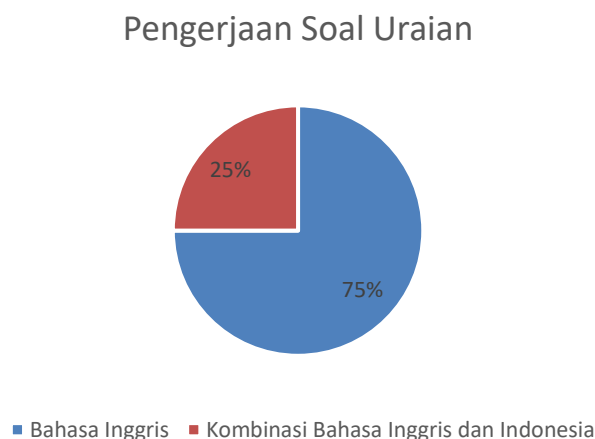
Adiwijaya, (2022:493) penggunaan Bahasa Inggris dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, terutama kosakata dan kemampuan berbicara. Meskipun sebagian besar siswa masih nyaman menggunakan Bahasa Indonesia, beberapa sudah mulai mampu merespons pertanyaan dan menjawab soal dalam Bahasa Inggris dengan percaya diri, menunjukkan peningkatan kemampuan di tahap awal.

Sebagai bentuk evaluasi dari pembelajaran Bahasa Inggris diberikan tes akhir dalam bentuk tes tulis berupa 20 soal objektif dan 3 soal uraian yang diujikan kepada seluruh siswa kelas 5 dan kelas 6, dengan jumlah masing-masing sebanyak 25 dan 27 siswa. Dari hasil evaluasi tersebut diketahui bahwa seluruh siswa mampu menjawab soal dengan baik. Untuk soal objektif, sebanyak 42 orang siswa, atau sekitar 80,8% dari total peserta, memperoleh nilai di atas 90. Sementara itu, hanya sekitar 10 siswa, atau 19,2%, yang memperoleh nilai di bawah 90. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sudah sangat baik.



Gambar 5. Hasil penilaian dalam pengerjaan soal obyektif

Hasil pengerjaan soal uraian tergolong memuaskan karena seluruh siswa mendapatkan nilai yang baik. Sebagian besar dari mereka menjawab soal menggunakan Bahasa Inggris dengan struktur kalimat yang cukup jelas dan sesuai dengan isi materi yang telah dipelajari. Masih ada siswa yang menggunakan kombinasi Bahasa Inggris dan Indonesia untuk istilah-istilah lingkungan yang mereka masih belum diketahui.



Gambar 6. Hasil Penggunaan Bahasa dalam Penilaian Soal Uraian

Menariknya, 75% dari siswa telah berani menjawab menggunakan Bahasa Inggris, meskipun masih terbatas pada kalimat-kalimat sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi pengajaran Bahasa Inggris dalam konteks lingkungan telah berhasil memunculkan keberanian siswa untuk mencoba dan menggunakan bahasa asing tersebut dalam kegiatan belajar mereka.

Ketercapaian Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Kegiatan pengajaran Bahasa Inggris terintegrasi Pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa telah berhasil dicapai. Dalam kegiatan pendampingan ini siswa tidak hanya mempelajari konsep lingkungan secara teoritis, tetapi juga diberi kesempatan berpartisipasi aktif untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan, pengelolaan sampah, dan pelestarian alam melalui pembelajaran yang mengaitkan konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual dilakukan dengan interaktif dan menyenangkan. Media pembelajaran berupa video edukatif, pemberian kuis, dan diskusi kelompok dalam Bahasa Inggris dapat meningkatkan kesadaran lingkungan mereka secara tidak langsung. Dalam diskusi kelompok, para siswa diminta untuk menceritakan kegiatan sederhana yang bisa mereka lakukan dan yang sudah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Miterianifa & Mawarni, (2024:71) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik lingkungan. Dari hasil pengamatan, siswa yang mengikuti kelas pendampingan ini telah melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan menjaga lingkungan seperti tidak menggunakan sepatu ketika mengikuti kelas pendampingan. Inisiatif mereka secara sepakat untuk meletakkan sepatu di luar kelas, makan siang di luar kelas saat istirahat dan tidak membawa air kemasan.

Partisipasi Siswa dan Guru

Antusiasme siswa dan dukungan dari guru di SDN 2 Singapadu Kaler sangat tinggi sepanjang pelaksanaan kegiatan ini. Siswa aktif dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran, baik itu dalam kuis, diskusi, maupun permainan interaktif. Partisipasi aktif ini sangat penting karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Febiyanti et al., (2024:9117) yang menekankan bahwa pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Dukungan penuh dari guru di sekolah juga sangat berperan dalam kelancaran kegiatan ini, terutama dalam memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Kolaborasi yang baik antara tim pelaksana pengabdian, guru dan siswa telah menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan produktif. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengabdian masyarakat, yang juga didukung oleh penelitian oleh Zaifullah et al., (2021:11) mengungkapkan bahwa kerja sama antara mahasiswa, guru, dan siswa dapat menghasilkan kegiatan yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil kuesioner juga mendukung hasil pengamatan ini. 100% siswa berharap bahwa program sejenis dapat diadakan kembali di sekolah mereka, karena menurut mereka materi yang diajar dapat mereka pahami dengan baik dengan metode pengajaran yang menyenangkan.

85% berpendapat bahwa belajar bahasa Inggris berbasis lingkungan lebih menarik daripada pembelajaran Bahasa Inggris sehari-hari yang mereka lakukan di kelas. Hasil lainnya menunjukkan bahwa 90% setuju kesadaran mereka dalam menjaga lingkungan meningkat setelah mengikuti program pendampingan kelas Bahasa Inggris Terintegrasi Pendidikan lingkungan ini.



Gambar 7. Foto Bersama dengan Guru dan Siswa

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 2 Singapadu Kaler ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui pembelajaran Bahasa Inggris yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang isu-isu lingkungan dan berhasil mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual dikemas secara interaktif, dengan menggunakan video edukatif, pemberian kuis, dan diskusi kelompok, membuat siswa lebih terlibat aktif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa integrasi pengajaran Bahasa Inggris dalam konteks pendidikan lingkungan tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk menyampaikan ide-ide terkait topik tersebut. Antusiasme siswa dan dukungan guru berkontribusi besar pada kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Program kerja serupa dengan menyasar siswa sekolah dasar di SD tersebut maupun SD lainnya masih perlu dilanjutkan untuk terus menanamkan kesadaran lingkungan pada masyarakat sejak usia dini dan mempersiapkan siswa menuju era global. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam beragam mata pelajaran adalah salah satu rekomendasi yang bisa dilakukan untuk membantu pemerintah mengurangi masalah lingkungan yang masih membayangi Indonesia khususnya di pulau Bali.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah mendukung tim pelaksana untuk mengimplementasikan Tridarma Perguruan Tinggi khususnya pengabdian Masyarakat. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada

LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah membantu kami merancang program kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, siswa dan guru di SDN 2 Singapadu Kaler yang bersedia berkerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Adela, D., & Permana, D. (2020). Integrasi Pendidikan Lingkungan melalui Pendekatan Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(2), 17–26.
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i2.41>
- Febriyanti, S., Adri, H. T., & Indra, S. (2024). Analisis Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning pada Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Babakan Madang 05. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9116–9125.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14986>
- Hastuti, A. Y. (2020). Merdeka Belajar: Optimalisasi IT dalam Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Inggris melalui Video Simulasi Teks Prosedur. *Prosiding Seminar Nasional "Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa."*
- Kusuma, C. S. D. (2019). Integrasi bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43–50. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>
- Lestari, L., & Nabila, N. (2024). Penerapan Etnosains dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV di MI As-Sunni Pamekasan. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 675.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3461>
- Liulinnuha, M., & Umma, S. (2022). Pengenalan Green Behaviour Melalui Ecoliteracy Pada Siswa MI. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 71–79. <https://doi.org/10.51675/jp.v4i1.299>
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>
- Wedayanthi, L. M. D., Darmayanti, N. W. S., Adiwijaya, P. A., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Pendampingan Pembelajaran Sains dalam Bahasa Inggris berbasis PLK di SD. *Madaniya*, 3(3), 491–500.
- Widiastari, N. G. A. P., & Puspita, R. D. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Nambaru. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(4), 215–222.
<https://doi.org/10.51878/elementary.v4i4.3519>
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>